

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, salah satunya yaitu rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki siswa agar mampu mengembangkan potensi, berani tampil di depan umum, mampu menyampaikan pendapat, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Nasir 2025: 135).

Rasa percaya diri siswa di sekolah dasar perlu ditanamkan sejak dini karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan sosial dan emosional. Siswa yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, berani bertanya, mudah bergaul, dan mampu menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri biasanya merasa takut salah, malu berbicara di depan kelas, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan sulit menunjukkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa yaitu melalui kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan bakat, minat, kemampuan, serta karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan menyenangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler dongeng menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dalam kegiatan dongeng, siswa dilatih untuk berbicara di depan teman-temannya, mengekspresikan emosi, menggunakan intonasi suara, serta menyampaikan cerita dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga melatih keberanian dan kepercayaan diri.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua siswa memiliki keberanian untuk tampil bercerita di depan teman-temannya. Sebagian siswa masih merasa malu, takut salah, atau canggung ketika harus berbicara di hadapan orang lain. (Siti Nurhalimah, 2022: 45) Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui strategi yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan motivasi, serta dukungan emosional agar siswa merasa aman dan percaya diri saat tampil. (Andi Prastowo, 2022: 134)

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak. Kepercayaan diri yang baik akan mendorong siswa untuk berani tampil, menyampaikan gagasan, dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Sebaliknya, rendahnya rasa percaya diri dapat membuat siswa enggan berbicara di depan umum, takut salah, serta menarik diri dari lingkungan sosial. Menurut Maslihah (2023:15), penanaman sikap percaya diri sejak usia sekolah dasar merupakan bagian integral dari pembentukan karakter anak, yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pengembangan diri yang melengkapi kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat, sekaligus melatih keberanian serta kepercayaan diri. Ekstrakurikuler yang berorientasi pada seni, bahasa, dan komunikasi memiliki peran besar dalam membantu siswa mengasah keterampilan berbicara di depan umum. Salah satu kegiatan yang dinilai efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa adalah ekstrakurikuler dongeng, karena mendorong anak untuk bercerita, berekspresi, serta tampil di hadapan audiens dalam suasana menyenangkan.

Dongeng tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan membentuk nilai moral. Melalui kegiatan mendongeng, siswa belajar menyusun alur cerita, memilih tokoh,

menggunakan intonasi suara, serta melibatkan ekspresi wajah dan gerak tubuh. Semua unsur tersebut menuntut keberanian tampil di depan publik. Dengan demikian, dongeng sebagai bentuk latihan komunikasi juga berpotensi besar mengembangkan rasa percaya diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah strategis dalam pengembangan rasa percaya diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan ruang di luar pembelajaran formal untuk mengasah keterampilan, berekspresi, dan berani mengambil peran. Salah satu bentuk kegiatan yang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri adalah ekstrakurikuler dongeng. Kegiatan ini menuntut siswa untuk tampil di depan teman, berimajinasi, menyusun alur cerita, serta melatih intonasi dan ekspresi. Sama halnya dengan penelitian Shelvia (2024:70) menunjukkan bahwa kegiatan muḥadarah yang juga berbasis penampilan lisan dapat meningkatkan *self-confidence* siswa karena adanya latihan berulang, dukungan guru, dan apresiasi dari teman sebaya. Sehingga dapat dikatakan berdasarkan kaitannya kepercayaan diri akan tumbuh jika ada wadah atau tempat kegiatan yang memfasilitasinya.

SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dongeng sebagai upaya pengembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 11 juli 2025, ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dalam

membimbing siswa agar berani tampil dan percaya diri saat mengikuti kegiatan dongeng. Strategi tersebut meliputi pemberian motivasi, latihan rutin, pembiasaan tampil, pemberian penghargaan, serta pendekatan individual kepada siswa.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dongeng masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya siswa yang pemalu, takut tampil di depan umum, kurang percaya diri, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang tepat agar rasa percaya diri siswa dapat tumbuh secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina (2024) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti persepsi diri, pengalaman belajar, dukungan guru, orang tua, serta lingkungan sosial yang suportif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memberikan motivasi secara berkelanjutan guna membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri yang sehat.

Permasalahan yang ditemukan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu, yaitu masih terdapat beberapa siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dongeng. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang malu

tampil di depan teman-temannya, takut berbicara di depan umum, kurang berani menyampaikan pendapat, serta merasa gugup ketika diminta membawakan dongeng. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan antar siswa dalam mengekspresikan cerita dan berkomunikasi. Faktor lain yang menjadi kendala yaitu keterbatasan waktu latihan, kurangnya dukungan sebagian orang tua, serta masih adanya siswa yang sulit fokus dan kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dongeng. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang tepat agar rasa percaya diri siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler dongeng.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di MIN 16 Banjar, dimana ditemukan bahwa strategi guru dalam memberikan pujian, kesempatan tampil bertahap, serta tanggung jawab khusus dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa (Yuliani, 2022:67). Namun, dalam praktik di SDIT Ummu Fathimah, strategi tersebut belum sepenuhnya diterapkan sehingga masih ada kesenjangan antara siswa yang berani tampil dengan siswa yang pemalu. Hal ini diperkuat oleh penelitian di MI Islamiyah Dawu yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, jika didukung oleh strategi guru yang tepat, dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam menghadapi audiens (Sutarto, 2022:75).

Selanjutnya, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningasti, Rokhmaniyah, dan Susiani (2023), ditemukan bahwa rasa percaya diri memiliki pengaruh positif

terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin baik pula keterampilan berbicaranya. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai strategi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui pemberian kesempatan tampil, motivasi, serta penguatan positif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, Penelitian oleh Putri Indah Sari (2023) studi tentang penerapan *storytelling* di lingkungan madrasah/diniyah memperlihatkan bahwa kegiatan dongeng/*storytelling* tidak hanya efektif untuk membangun keterampilan bahasa tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, apabila diiringi teknik pembimbingan guru yang sistematis (pemecahan tugas menjadi tahap-tahap kecil dan pembiasaan tampil). Temuan ini dipaparkan dalam skripsi dan laporan penelitian terbaru mengenai penerapan *storytelling* di sekolah dasar/madrasah.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Melalui pemberian motivasi, latihan rutin, pembiasaan tampil di depan umum, pemberian penghargaan, serta pendekatan individual, siswa menjadi lebih berani, aktif, dan percaya diri dalam menyampaikan cerita maupun

berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti rasa malu pada siswa dan keterbatasan waktu latihan, kegiatan ekstrakurikuler dongeng tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan keberanian, kemampuan komunikasi, dan karakter siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih detail bagaimana strategi guru pada kegiatan ekstrakurikuler dongeng dapat meningkatkan dan meratakan rasa percaya diri siswa di SDIT Ummu Fathimah.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dongeng di SDIT Ummu Fathimah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode dan pendekatan yang efektif, sekaligus menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan karakter siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dongeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dongeng di SDIT Ummu Fathimah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler dongeng untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SDIT Ummu Fathimah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hasil pengamatan tersebut terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan memperkaya khasanah ilmu tentang strategi guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu, Selain itu, Semoga

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dengan tema terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan penelitian dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru di waktu yang akan datang.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai strategi guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Selain itu sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik yang nantinya akan menerapkannya di lapangan.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1) Strategi Guru

Strategi guru adalah perencanaan, metode, dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pengembangan kemampuan siswa. Menurut Achmad (2024:10), Seorang guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajarnya harus terlebih

dahulu mempersiapkan Strategi Pembelajaran apa yang akan digunakan. Hal ini sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang guru karena salah satunya berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Menumbuhkan

Kata “Menumbuhkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti; menjadikan (menyebabkan), mengembangkan, meningkatkan, atau memelihara (supaya bertambah besar, sempurna, dan sebagainya). Menurut Ningsih (2023:15), dikatakan bahwa “Menumbuhkan” itu sendiri ialah bagian dari usaha seseorang untuk meningkatkan atau memelihara sesuatu, agar supaya bertumbuh, bertambah besar, dan menjadi sempurna. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, “Menumbuhkan” yang dimaksud ialah strategi guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, agar supaya bertambah atau meningkat dan menjadi sempurna.

3) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan tanpa rasa takut berlebihan. Menurut Annisa Yulianti (2023:22), Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakni atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Dalam penelitian ini, rasa percaya diri diartikan sebagai kemampuan siswa untuk berani tampil, berbicara, dan mengekspresikan diri saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dongeng.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng

Kegiatan ekstrakurikuler dongeng adalah aktivitas pendidikan di luar jam pelajaran formal yang fokus pada pengembangan kemampuan bercerita, imajinasi, dan keterampilan berbicara siswa. Menurut Rizkiyanto, Dkk (2025:689), Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar sekolah. Tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan siswa. Selain itu, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, pembinaan bakat dan minat serta kegemaran siswa dalam suatu kegiatan. Minat dan kegemaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh adanya motivasi.